
Pendampingan Dalam Perencanaan dan Perancangan Sekolah Dasar Plus Fastabiqul Khoirot di Citayam Jawa Barat

Ari Widyati Purwantiasning^{1,*} dan Saeful Bahri²

¹Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

*) *Corresponding author:* arwityas@yahoo.com

(Received: 06 Jan 2022 • Revised: 27 June 2022 • Accepted: 28 June 2022)

Abstract

This community service activity aims to serve the community's need for educational facilities by providing assistance in the planning and design of SD Plus in Citayam, West Java. The Fastabiqul Khoirot Foundation as a non-governmental organization has tried to provide these facilities for the local community in Citayam Village, West Java. This activity was motivated by the emergence of the need for educational facilities for the children of PT Aneka Gas Industri employees who live in the Rawa Panjang Village area, Citayam. Since then, the Fastabiqul Khoirot Foundation is a foundation that has been established from employees of PT Aneka Gas Industri, so the Fastabiqul Khoirot Foundation is willing to initiate this plan to meet the needs of its employees. The activity was carried out with a participatory approach, namely by cooperating with several parties such as the local community, several employees of PT Aneka Gas Industri who live in Rawa Panjang Village, Citayam, architects and engineers, as well as the community from the Fastabiqul Khoirot Foundation, so that planning and designing educational facilities known as SD Plus Fastabiqul Khoirot can be completed in a year. Several stages were carried out starting from the site survey stage, structured discussion groups with the community and foundations, planning, designing, producing drawings, handing over pictures to supervising the implementation of development.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan dengan memberikan pendampingan dalam perencanaan dan perancangan SD Plus di Citayam, Jawa Barat. Yayasan Fastabiqul Khoirot sebagai salah satu lembaga non-pemerintah telah mencoba menyediakan fasilitas tersebut bagi masyarakat setempat di Desa Citayam, Jawa Barat. Kegiatan ini dilatarbelakangi karena munculnya kebutuhan akan fasilitas Pendidikan bagi anak-anak karyawan PT Aneka Gas Industri yang tinggal di dalam kawasan Desa Rawa Panjang, Citayam. Sejak itu Yayasan Fastabiqul Khoirot merupakan yayasan yang telah didirikan dari karyawan PT Aneka Gas Industri, maka Yayasan Fastabiqul Khoirot bersedia menginisiasi rencana ini untuk memenuhi kebutuhan karyawannya. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yaitu dengan menggandeng beberapa pihak seperti masyarakat setempat, beberapa karyawan PT Aneka Gas Industri yang tinggal di Desa Rawa Panjang, Citayam, arsitek dan insinyur, serta masyarakat dari Yayasan Fastabiqul Khoirot, sehingga kegiatan perencanaan dan perancangan fasilitas pendidikan yang dikenal dengan SD Plus Fastabiqul Khoirot dapat selesai dalam setahun. Beberapa tahapan dilakukan dari mulai tahap survei lokasi, kelompok diskusi terstruktur dengan masyarakat dan Yayasan, perencanaan, perancangan, produksi gambar, serah terima gambar sampai dengan pengawasan pelaksanaan pembangunan.

Keywords: *fastabiqul khoirot, participatory design, SD Plus Fastabiqul Khoirot*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu Pasal 31 Ayat 1 [1], jelas tertuang bahwa “setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan” dan dilanjutkan dalam Ayat 2-nya yaitu “setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan Dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Hal ini jelas bahwa kebutuhan akan Pendidikan diatur oleh negara dan warga negara Indonesia berhak mendapatkannya. Mengapa Pendidikan terutama Pendidikan Dasar menjadi penting bagi warga negara Indonesia? Alpian, *et.al* (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya [2]. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal) [3]. Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua [4].

Alpian, *et.al* (2019) [2] juga menyebutkan bahwa di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 [5], dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam menanggapi hal tersebut dan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, sebuah yayasan yang dikelola oleh PT Aneka Gas Industri, merencanakan untuk menyediakan fasilitas pendidikan dasar di lingkungan Desa Rawa Panjang, Citayam, Jawa Barat. Yayasan Fastabiqul Khoirot yang merupakan organisasi non-profit dan non-pemerintah, merupakan sebuah Yayasan yang dikelola oleh para karyawan dan pimpinan PT Aneka Gas Industri sebagai bentuk pelayanan pada masyarakat. Salah satu alasan utama mengapa Yayasan menginisiasi dalam penyediaan fasilitas pendidikan tersebut adalah bahwa di dalam Kawasan Desa Rawa Panjang, Citayam, terdapat satu perumahan yang merupakan perumahan yang disediakan oleh PT Aneka Gas Industri bagi para karyawannya. Dalam perjalanannya, dibutuhkan sebuah fasilitas pendidikan yang dapat menampung para anak-anak karyawan agar dapat mengecap pendidikan dasar di lingkungan tersebut tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke sekolah terdekat. Namun pada perkembangannya justru fasilitas pendidikan dasar ini, tidak hanya diperuntukkan pada anak-anak karyawan PT Aneka Gas Industri, namun digunakan dan dimanfaatkan juga oleh para masyarakat sekitarnya di dalam wilayah Desa Rawa Panjang, Citayam, Jawa Barat.

Fastabiqul Khoirot yang merupakan spirit Islam, terlahir dari kalimat yang terkandung di dalam Al Quran, dan dimaknai secara keseluruhan sebagai sesuatu yang memiliki arti mendalam yaitu berjuang dan belomba-lomba dalam kebaikan. Di dalam Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 48, Allah SWT telah berfirman bahwa “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu

dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu” (Qs. Al-Maidah: 48).

Dari firman Allah SWT tersebut, telah jelas tersirat bahwa kita harus dapat berpegang teguh pada Al-Quran dan selalu dapat membedakan antara mana yang benar (al-haq) dan mana yang salah (bathil). Dengan mengetahui dan memahami mana yang benar (al-haq) dan mana yang salah (bathil), maka kita senantiasa diperintahkan untuk melakukan “fastabiqul khoiroth” yaitu berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, ketaatan dan mencari ridha Allah, baik itu sebagai individu (keshalehan pribadi) maupun sebagai anggota masyarakat (keshalehan sosial). Dari makna tersebutlah, maka kata Fastabiqul Khoiroth menjadi spirit Islam di dalam yayasan ini. Makna berlomba-lomba dalam kebaikan itulah yang menjadikan yayasan ini selalu mengedepankan kepentingan khalayak tanpa mengambil keuntungan dan kebermanfaatannya bagi segelintir orang atau individu di dalam yayasan.

Yayasan Fastabiqul Khoiroth didirikan berlandaskan syariat Islam, oleh karenanya, sekolah-sekolah yang telah dan akan didirikan oleh yayasan ini adalah sekolah umum yang bernafaskan Islam. Sekolah-sekolah yang telah didirikan yayasan ini diantaranya adalah Taman Kanak-kanak yang telah didirikan sejak 2002, dalam pelaksanaannya menyediakan pendidikan yang setara dengan ketentuan dalam Undang-Undang dan Peraturan Kemendikbud kecuali ada penambahan materi dan kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam, namun tidak terkecuali sekolah yang didirikan oleh yayasan selalu menerima semua siswa dari segala golongan suku dan agama. Hal ini terkait dengan hak warga negara Indonesia dalam memperoleh pendidikan yang layak sehingga mereka dapat meraih masa depan yang cerah dan ikut urun upaya dalam memajukan bangsa dan negara. Sejak didirikannya Yayasan pada tahun 1997, para anggota Yayasan telah dengan aktif mengumpulkan dana baik dari perusahaan maupun dari donasi pribadi yang memiliki visi yang sama dengan yayasan. Perusahaan-perusahaan tersebut membantu pada umumnya melalui program peduli masyarakat yang mereka miliki yaitu *Corporate Social Responsibility/ Community Outreach Program*. Awalnya dana yang terhimpun tersebut digunakan untuk membeli lahan seluas 1700 m² di daerah Desa Rawa Panjang, Citayam, Bojong Gede, Jawa Barat, yang rencananya akan menjadi lahan untuk sekolah yang didirikan yayasan beserta fasilitas pendukungnya. Saat ini, rencana tersebut baru dapat direalisasikan dengan direncanakan dan dibangunnya Sekolah Dasar Yayasan Fastabiqul Khoiroth. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan dengan memberikan pendampingan dalam perencanaan dan perancangan SD Plus di Citayam, Jawa Barat.

METODE

Kegiatan pendampingan perencanaan dan perancangan Sekolah Dasar Plus Fastabiqul Khoiroth di Desa Rawa Panjang, Citayam, Jawa Barat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang memerlukan waktu cukup panjang. Tahapan-tahapan sampai dengan disepakatinya desain skematik, merupakan tahapan-tahapan penggalan kebutuhan dan juga prioritas kepentingan bagi beberapa pihak. Tahapan-tahapan dalam kegiatan meliputi:

1. Grup Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi kelompok ini dilakukan antara pengurus Yayasan Fastabiqul Khoiroth dengan para karyawan PT Aneka Gas Industri yang tinggal di lingkungan Desa Rawa Panjang, Citayam, dengan mengajak juga para wakil masyarakat yang dituakan serta kami sebagai konsultan perencana. Kegiatan ini dilakukan sebagai Langkah awal dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat

maupun Yayasan sehingga dapat disimpulkan secara sinergi sesuai dengan kepentingan bersama. Yayasan Fastabiqul Khoirot menyerahkan sepenuhnya mengenai kebutuhan perencanaan dan perancangan ini kepada masyarakat setempat, karena Yayasan memahami bahwa pada akhirnya yang akan menggunakan fasilitas tersebut adalah masyarakat setempat, sehingga yang memiliki kepentingan adalah masyarakat setempat. Sebagai konsultan perencana, kami mencoba untuk mengumpulkan data-data dan informasi terkait dengan lahan yang akan dibangun, dari mulai luasan sampai dengan syarat-syarat dan ketentuan administrasi dari lahan tersebut. Pada dasarnya kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Forum diskusi kelompok ini dilakukan sebanyak 4 kali sebelum dimulainya pengamatan lapangan, kemudian saat perencanaan dan perancangan disain dimulai, maka secara intensif diskusi dilakukan dua minggu sekali untuk menampung aspirasi dan kebutuhan dari masyarakat terkait skematik disain.

2. Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan dilakukan bersama-sama oleh kami sebagai konsultan perencana dan juga masyarakat setempat, guna mengenali kontekstualitas dari posisi maupun bentuk tapak yang akan dibangun. Pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali dalam waktu satu bulan, sebagai usaha untuk mengumpulkan data-data dan informasi terkait tapak maupun peraturan daerah setempat.

3. Diskusi Skematik Desain

Kegiatan diskusi skematik disain dilakukan secara intensif yaitu dua minggu sekali, untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan ruang dan juga disain skematik dari Sekolah Dasar ini. Pada dasarnya Yayasan Fastabiqul Khoirot menyerahkan sepenuhnya pada kebutuhan masyarakat setempat dan meminta kami sebagai konsultan perencana untuk selalu mendampingi kegiatan perencanaan dan perancangan Sekolah Dasar ini. Desain yang sangat sederhana ternyata juga memerlukan diskusi yang panjang untuk mencapai kata sepakat. Setelah 2 bulan dalam proses diskusi panjang tersebut, maka skematik desain akhirnya disepakati oleh semua pihak.

4. Produksi Gambar Desain

Setelah skematik desain disetujui oleh semua pihak, baik masyarakat setempat maupun Yayasan Fastabiqul Khoirot, maka tahap selanjutnya adalah proses produksi gambar desain yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta. Proses produksi gambar ini sendiri terdiri dari dua tahapan, yaitu proses produksi gambar *preliminary design* yang digunakan untuk pengurusan IMB dan produksi gambar kerja lengkap yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembangunan oleh para pelaksana khususnya mandor dan tukang. Proses produksi gambar untuk keperluan pengurusan IMB memakan waktu kurang lebih 2 minggu dan kemudian dilanjutkan dengan proses produksi gambar detail pelaksanaan kurang lebih 1 bulan sembari menunggu proses pengurusan IMB sampai diterbitkannya Surat Izin Pendahuluan sebagai langkah awal pembangunan Sekolah Dasar ini.

5. Konsolidasi Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan pelaksanaan pembangunan fasilitas Pendidikan berupa Sekolah Dasar ini, dilakukan oleh masyarakat setempat yang tentunya sudah melalui seleksi yang berkaitan dengan keahlian dan ketrampilan masing-masing individu. Metode ini dimaksudkan agar masyarakat setempat terdorong untuk mempunyai rasa memiliki terhadap fasilitas pendidikan yang akan dibangun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya diserahkan sepenuhnya pada konsultan perencana dalam hal ini para individu yang tergabung dalam tim perencana (dosen dan mahasiswa) yang ada di dalam lingkup Perguruan Tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Jakarta baik dari Program Studi Arsitektur maupun dari Program Studi Teknik Elektro, namun kegiatan akan dititik beratkan pada partisipasi masyarakat. Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai sebuah wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan partisipasi masyarakat dikedepankan sebagai sebuah bentuk dorongan agar masyarakat dapat memiliki rasa keterikatan terhadap fasilitas yang akan direncanakan, dirancang dan dibangun.

Kegiatan perencanaan dan perancangan yang berbasis pada partisipasi masyarakat ini memiliki berbagai keuntungan dan kebermanfaatannya. Seperti yang disampaikan oleh Simmel (2009) [6] bahwa pendekatan partisipasi masyarakat merupakan sebuah pendekatan yang mengutamakan keinginan masyarakat dan mewujudkannya dalam bentuk sesuatu yang konkrit, pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan *bottom-up approach*. Simmel (2009) [6] juga menjelaskan bahwa proses pendekatan partisipatif ini memerlukan 4 hal yang saling mendukung yaitu rencana, momentum, pelaksanaan dan penyesuaian rencana dengan menciptakan dukungan masyarakat. Simmel lebih menekankan pada interaksi individual untuk menciptakan aksi partisipatif dari masyarakat. Pernyataan Simmel [6] didukung oleh Permanasari, et.al (2018) [7], dimana di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebuah pendekatan yang partisipatif akan berhasil bila di dalamnya terjadi keterlibatan masyarakat secara keseluruhan dari mulai kegiatan perencanaan, pembangunan dan perawatan. Dalam tulisannya, Bintoro, et.al (2019) [8] menjelaskan hal yang sama, bahwa dalam sebuah kegiatan perencanaan dan perancangan berbasis pendekatan partisipatif, dapat dikatakan berhasil jika fungsi dari obyek tersebut sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan kepentingan masyarakat setempat, sehingga masyarakat juga dapat menciptakan rasa memiliki sehingga terdorong untuk memeliharanya setelah obyek tersebut terealisasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa konsep partisipatif tersebut dikatakan dapat berlangsung lama dan berkelanjutan sampai dengan tahap pemeliharaan. Pada akhirnya pendekatan partisipatif dapat digaribawahi sebagai sebuah kegiatan perencanaan, perancangan sampai dengan pelaksanaan yang mengikutsertakan seseorang maupun sekelompok orang dalam kegiatan tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Asnudin (2010) [9]. Dalam hal ini tentunya masyarakat harus ikut berperan aktif dalam seluruh tahapan yang telah diuraikan pada sub bab metode pelaksanaan kegiatan, dari mulai perumusan, pengambilan keputusan, pengawasan, pengendalian serta pelibatan dalam pelaksanaan pembangunan sebuah bangunan.

Lokasi sekolah dasar yang akan direncanakan terletak di Desa Rawa Panjang, Citayam, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, berdekatan dengan perkampungan yang penduduknya relatif padat dengan kemampuan social ekonomi yang relatif rendah, sehingga memerlukan uluran tangan dari berbagai pihak. Sekolah Dasar Fastabiqul Khoirot ini direncanakan berdiri di lahan seluas kurang lebih 1700 m² dengan luas bangunan yang direncanakan seluas kurang lebih 650 m², dan telah mendapatkan izin resmi dari Departemen Pendidikan Nasional Bojong Gede.

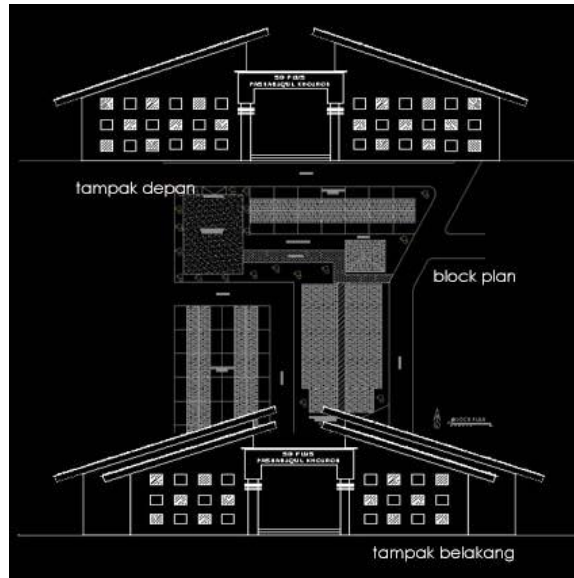


Gambar 1. Suasana kegiatan sosialisasi kegiatan perencanaan dan perancangan pembangunan Sekolah Dasar Fastabiqul Khoirot

Dari hasil dua kali kegiatan sosialisasi yang diperlihatkan pada Gambar 1, sampai dengan beberapa kali melakukan kegiatan kelompok diskusi terstruktur, maka dapat diidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat. Kebutuhan tersebut terkait dengan kebutuhan ruang sekolah yang akan dibangun baik ruang utama maupun ruang penunjang. Sekolah direncanakan dengan menyediakan 6 kelas yang dapat mengakomodasi 6 tingkatan di dalam Sekolah Dasar. Ruang tersebut adalah kelas 1 sampai dengan kelas 6, dengan asumsi masing-masing tingkatan akan diakomodasi dalam 1 kelas. Secara skematik desain pada akhirnya, desain akhir dari Sekolah Dasar Fatabiqul Khoirot tersebut dapat disepakati seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2.

Gambar 2 memperlihatkan tampak dari bangunan Sekolah Dasar Fastabiqul Khoirot baik tampak depan maupun tampak belakang dari bangunan yang serupa tapi tidak sama. Secara penampilan tampak depan dan tampak belakang dibuat serupa, hanya saja karena adanya perbedaan kebutuhan ruang yang mengecil di bagian belakang, maka terlihat adanya atap pelana bertumpuk pada bagian belakang bangunan. Bangunan dari Sekolah Dasar ini sebenarnya terdiri dari dua bangunan yang terpisah yaitu 3 ruang kelas pada sisi kanan dengan fasilitas toilet dan dapur pada bagian belakangnya, dan 3 ruang kelas pada sisi kiri dengan ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang baca pada bagian belakangnya. Namun untuk memberikan kenyamanan, maka koridor di bagian tengah bangunan yang menyatukan bangunan sisi kanan dan kiri, diberikan penutup pada bagian atasnya dengan menggunakan material impralon dengan rangka baja ringan sebagai konstruksi penyangga atapnya.

Gambar skematik disain yang diperlihatkan pada Gambar 3, pada kenyataannya akan sulit dibaca dan dipahami oleh masyarakat awam, oleh karenanya untuk memudahkan masyarakat dalam memahami bentuk bangunan Sekolah Dasar seperti apa, maka tim perencana mencoba menerjemahkan gambar skematik disain tersebut dan memvisualisasikannya dalam bentuk gambar tiga dimensi seperti yang diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Skematik disain yang disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan perencanaan dan perancangan pembangunan Sekolah Dasar Fastabiqul Khoirot



Gambar 3. Visualisasi skematik disain dalam gambar tiga dimensi dari Disain Sekolah Dasar Fastabiqul Khoirot



Gambar 4. Realisasi bentuk disain Sekolah Dasar Fastabiquil Khoirot



Gambar5. Proses pelaksanaan pembangunan Sekolah Dasar Fastabiquil Khoirot

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat dalam perencanaan dan perancangan sampai dengan pelaksanaan pembangunannya ini dapat dikatakan sangat tepat menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Hal ini selain fasilitas yang akan dibangun merupakan fasilitas yang akan digunakan oleh masyarakat, juga karena pada akhirnya nantinya, masyarakatlah yang harus melakukan pemeliharaannya setelah bangunan fasilitas Pendidikan dalam hal ini Sekolah Dasar telah berdiri. Perlu ditekankan di sini, bahwa partisipasi masyarakat menjadi signifikan karena masyarakat dilibatkan sepenuhnya dalam proses kegiatan ini, dari mulai proses perencanaan, perancangan sampai dengan pelaksanaan pembangunan Sekolah Dasar Fastabiquil Khoirot ini. Selain itu, pendekatan partisipatif juga menjadi penting, karena masyarakat menjadi tolok ukur dalam menentukan kebutuhan ruang dan kebutuhan akan kegiatan apa saja yang akan ditampung di dalam bangunan yang akan didirikan tersebut. Masyarakat menjadi komponen utama sebagai pengguna dari bangunan Sekolah Dasar ini, sehingga sudah sepatutnya masyarakat harus memiliki hak dan tanggungjawab terhadap bangunan tersebut setelah berdiri dan difungsikan nantinya. Dengan pendekatan partisipasi masyarakat tersebut, juga diharapkan seluruh keinginan, kebutuhan, aspirasi masyarakat setempat dapat diterjemahkan ke dalam ruang-ruang fungsional di dalam bangunan Sekolah Dasar Fastabiquil Khoirot ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Yayasan Fastabiqul Khoirot sebagai penyandang dana utama dari kegiatan perencanaan dan perancangan sampai dengan pelaksanaan pembangunan Sekolah Dasar Plus Fastabiqul Khoirotini, kepada PT Aneka Gas Industri yang memfasilitasi kegiatan ini melalui Yayasan Fastabiqul Khoirot dan tidak terkecuali kepada masyarakat Desa Rawa Panjang, Citayam, Jawa Barat yang secara langsung aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan sesuai dengan target waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- [2] Y. Alpian, and S.W. Anggraeni, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurna Buana Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 66-72, 2019.
- [3] A. Sirojudin, "Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *MODELING Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 6, no. 2, pp. 204-219, 2019.
- [4] A. Sholeh, "Pemberdayaan Pendidikan Dasar," *Jurnal Madrasah*, vol. 1, no. 2, pp. 37-48, 2009.
- [5] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- [6] G. Simmel, *Sociology: Inquiries into the Construction of Social Forms*, USA: Brill, 2009.
- [7] H. Nugraha, E. Permatasari, and F. Nurhidayah, *Metode Desain Partisipatif Sebagai Model Pembangunan 6 RPTRA DKI Jakarta*, Jakarta: UPJ Press, 2018.
- [8] D. B. Bintoro, and A.W. Purwantiasning, "Kajian KonsepPartisipatif Pada RPTRA Sungai Bambu," *JurnalArsitektur PURWARUPA*, vol. 3, no. 2, pp. 169-174, 2019.
- [9] A. Asnudin, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur," *Jurnal SMARTek*, vol. 8, no. 3, pp. 182-190, 2010.